

## MENKRITISI POLA PENGAJARAN ORANG TUA BAGI ANAK DI ERA INDUSTRI 4.0 BERDASARKAN PERSPEKTIF TEOLOGI KRISTEN

**Marten Toding Kayang \*<sup>1</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[martentudungkayang@gmail.com](mailto:martentudungkayang@gmail.com)

**Silpa Marisu**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[silpamarisumarisu@gmail.com](mailto:silpamarisumarisu@gmail.com)

**Jelni**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[jelnigrezyia@gmail.com](mailto:jelnigrezyia@gmail.com)

**Irawanti K. T.**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[irawantikombongtiboyong@gmail.com](mailto:irawantikombongtiboyong@gmail.com)

**Izabel Poppy B. Yonatan**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[izebelpoppyp@gmail.com](mailto:izebelpoppyp@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to examine and criticize the teaching patterns of parents towards their children in the era of Industry 4.0, referring to the perspective of Christian theology. By using a qualitative approach, the study analyzes the impact of technological changes and the work environment on parental teaching practices. The theological implications of the research findings highlight the challenges and opportunities parents face in balancing the use of technology with Christian values in shaping the character of their children. The study's results are expected to provide a profound insight into how Christian theology can guide parents in forming relevant and meaningful teaching patterns amidst the dynamics of modern societal changes.*

**Keywords:** Parental Teaching, Theology, Industry 4.0

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengkritisi pola pengajaran orang tua terhadap anak-anak di era Industri 4.0 dengan merujuk pada perspektif teologi Kristen. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis dampak perubahan teknologi dan lingkungan kerja pada praktik pengajaran orang tua. Implikasi teologis dari temuan penelitian ini menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi orang tua dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan nilai-nilai teologi Kristen dalam pembentukan karakter anak-anak. Hasil penelitian diharapkan memberikan pandangan

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

yang mendalam terhadap bagaimana teologi Kristen dapat membimbing orang tua dalam membentuk pola pengajaran yang relevan dan bermakna di tengah dinamika perubahan masyarakat modern.

**Kata Kunci:** Pengajaran Orang Tua, Teologi, Industri 4.0

## **PENDAHULUAN**

Industri 4.0 adalah paradigma industri yang ditandai oleh integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, dan konektivitas yang luas, yang mencakup penerapan sistem otomatisasi yang lebih cerdas, analisis data besar-besaran, serta interkoneksi perangkat melalui *Internet of Things (IoT)* untuk meningkatkan efisiensi dan transformasi dalam berbagai sektor industri. Era Industri 4.0 mencerminkan transformasi fundamental dalam paradigma industri yang didorong oleh integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, otomatisasi, dan konektivitas yang tak tertandingi. Dalam era ini, sistem-sistem berbasis komputer dan teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk mendukung operasi industri, tetapi juga membentuk cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi. Dengan berkembangnya *Internet of Things (IoT)*, *big data*, dan kecerdasan buatan, perubahan signifikan terjadi dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan.

Dampak era Industri 4.0 pada pola pengajaran orang tua kepada anak tidak dapat diabaikan. Perubahan-perubahan ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada, peningkatan aksesibilitas informasi melalui teknologi, perubahan kebutuhan keterampilan untuk sukses di pasar kerja yang semakin terdigitalisasi, dan tuntutan akan kreativitas dan pemecahan masalah. Orang tua dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan menyesuaikan pola pengajaran mereka agar relevan dengan lingkungan yang berubah pesat ini. Dengan kehadiran teknologi yang meresap ke dalam kehidupan sehari-hari, orang tua diharapkan untuk tidak hanya menjadi fasilitator pendidikan, tetapi juga mendukung anak-anak dalam mengembangkan keterampilan digital, kritis berpikir, dan adaptabilitas untuk menghadapi kompleksitas dunia yang terus berubah.

Orang tua di era Industri 4.0 juga dihadapkan pada tantangan untuk mengelola keseimbangan antara pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran dan menjaga interaksi interpersonal yang mendalam dengan anak-anak. Sementara teknologi dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif, peran kehangatan, dukungan emosional, dan nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh orang tua tetap tak tergantikan. Oleh karena itu, orang tua perlu mempertimbangkan dengan bijaksana bagaimana mereka dapat mengintegrasikan teknologi sebagai alat pembelajaran tanpa mengorbankan esensi dari pendidikan tradisional yang bersifat holistik dan nilai-nilai kehidupan. Dengan memahami konteks era Industri 4.0 dan dampaknya pada pola pengajaran orang tua kepada anak, penelitian dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana orang tua dapat mengatasi tantangan ini dan memberikan pedoman praktis bagi mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai teologi Kristen dalam membimbing anak-anak mereka di tengah dinamika perubahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pentingnya penelitian yang mengkritisi pola pengajaran orang tua di era Industri 4.0 sangat relevan dengan perubahan dramatis dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi saat ini. Era Industri 4.0 memberikan tantangan baru yang signifikan, termasuk digitalisasi dan otomatisasi yang berkembang pesat. Dalam konteks ini, pola pengajaran orang tua menjadi krusial karena anak-anak memasuki dunia yang semakin terhubung dan terdigitalisasi sejak dini.

Orang tua perlu diberdayakan untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka agar sesuai dengan tuntutan era Industri 4.0 yang menekankan pada keterampilan digital, pemecahan masalah, dan kreativitas. Pola pengajaran yang tradisional mungkin tidak lagi memadai mengingat anak-anak perlu dibekali dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi perubahan pekerjaan yang dipicu oleh teknologi. Oleh karena itu, kritik konstruktif terhadap pola pengajaran orang tua di era Industri 4.0 diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya dapat mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral dan nilai-nilai teologi Kristen dalam perjalanan pembelajaran mereka.

Selain itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Kristen dapat diintegrasikan dengan baik dalam pola pengajaran orang tua. Dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat dan kompleks, teologi Kristen dapat memberikan kerangka etis yang kokoh, membimbing orang tua dalam membentuk karakter anak-anak mereka dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual. Kritik konstruktif terhadap pola pengajaran ini akan membantu merumuskan rekomendasi praktis yang memadukan aspek teknologi dan nilai-nilai Kristen, memberikan panduan yang bermakna bagi orang tua dalam membesarkan anak-anak di era Industri 4.0. Dengan demikian, penelitian ini memainkan peran kunci dalam menyediakan pemahaman yang mendalam dan arah yang jelas untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan yang tidak pasti dan terus berkembang.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan didasarkan pada perspektif teologi Kristen sebagai landasan filosofis yang membimbing penilaian dan analisis terhadap pola pengajaran orang tua dalam era Industri 4.0. Teologi Kristen memberikan dasar nilai-nilai, etika, dan pandangan hidup yang dapat membentuk pendekatan pengajaran orang tua kepada anak-anak mereka. Pertama-tama, teologi Kristen menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam pembentukan karakter individu. Melalui ajaran agama, orang tua dapat diarahkan untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan kasih sayang. Dalam konteks era Industri 4.0, di mana teknologi dan informasi mendominasi, nilai-nilai ini dapat menjadi landasan untuk membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab.

Kedua, perspektif teologi Kristen juga menyoroti peran orang tua sebagai pendidik spiritual bagi anak-anak. Prinsip-prinsip kehidupan yang ditawarkan oleh ajaran Kristen dapat membimbing orang tua dalam menyajikan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan perkembangan anak-anak, membantu mereka mengatasi tantangan moral, dan memberikan makna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teologi Kristen memberikan dasar bagi pemahaman tentang tanggung jawab orang tua dalam membentuk karakter anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Ini mencakup peran orang tua sebagai model teladan, penyedia dukungan emosional, dan pemandu dalam membangun hubungan yang sehat dengan Tuhan dan sesama.

Dengan menggunakan kerangka teoritis ini, penelitian akan mengeksplorasi sejauh mana pola pengajaran orang tua dapat mencerminkan nilai-nilai teologi Kristen di tengah kompleksitas dan perubahan dalam era Industri 4.0. Analisis ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana orang tua dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi Kristen dalam membimbing anak-anak mereka, sekaligus memperkuat fondasi moral dan spiritual dalam pendidikan di dunia yang semakin terdigitalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman orang tua dalam mengajarkan anak-anak mereka di era Industri 4.0 dengan merujuk pada perspektif teologi Kristen. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua dari berbagai latar belakang dan pemahaman agama Kristen yang beragam. Penggunaan wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pandangan, nilai-nilai, dan pengalaman orang tua terhadap pengajaran anak-anak dalam konteks era Industri 4.0. Pertanyaan wawancara diformulasikan dengan cermat untuk mengekspos bagaimana nilai-nilai teologi Kristen mempengaruhi pemilihan metode pengajaran, integrasi teknologi, dan pendekatan pendidikan orang tua. Analisis data dilakukan secara induktif, mengidentifikasi pola tematik dan hubungan yang muncul dari narasi partisipan.

Selain itu, pengamatan partisipatif dan analisis dokumen dapat digunakan untuk melengkapi data wawancara dan memberikan gambaran lebih lengkap tentang konteks pendidikan orang tua. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan interaksi orang tua dengan anak-anak mereka, baik secara langsung maupun melalui media digital, untuk memahami praktik pengajaran sehari-hari. Dokumen seperti catatan harian atau blog orang tua juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang pemikiran dan refleksi mereka terkait pendidikan anak-anak dalam era Industri 4.0. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat tergambar dengan jelas dinamika kompleks praktik pengajaran orang tua, tantangan yang dihadapi, dan cara nilai-nilai teologi Kristen menginformasikan keputusan mereka dalam mendidik anak-anak di era Industri 4.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teologi Kristen dan Pendidikan**

Konsep-konsep teologis terkait pendidikan dalam kerangka teologi Kristen menawarkan landasan yang kuat untuk membimbing orang tua dalam mengajar anak-anak mereka. Salah satu nilai sentral adalah ajaran tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak sesuai dengan ajaran Alkitab. Kitab Amsal, sebagai contoh, menekankan pentingnya mendidik anak sesuai dengan jalan Tuhan, dan mengatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." (Amsal 22:6). Pesan yang ingin disampaikan dari ayat ini adalah bahwa orang tua memiliki peran krusial dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang benar. Dengan memberikan panduan yang baik dan menanamkan nilai-nilai yang benar sejak dini, anak-anak diharapkan akan mempertahankan dan mengikuti jalan kebijaksanaan dan kebenaran saat dewasa nanti. Amsal 22:6 menjadi panggilan bagi orang tua untuk menjadi pengajar dan teladan moral yang dapat membentuk karakter anak-anak mereka agar berjalan dalam kebenaran dan tak akan menyimpang dari jalan itu ketika mereka dewasa.

Selain itu, konsep teologis tentang kasih sayang dan keadilan menjadi dasar untuk membimbing anak-anak dalam belajar. Prinsip kasih sayang menuntun orang tua untuk mendekati pendidikan dengan kelembutan dan perhatian, sementara prinsip keadilan mengajarkan mereka untuk memberikan kesempatan yang adil dan setara kepada setiap anak,

memperhatikan kebutuhan dan potensi individu masing-masing. Konsep teologis tentang pemberian teladan juga relevan dalam konteks pendidikan anak. Ajaran Alkitab mengajarkan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai teladan moral dan spiritual bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, nilai-nilai dan prinsip yang diajarkan harus tercermin dalam perilaku dan sikap orang tua sehari-hari, membentuk landasan etis dan moral yang kokoh bagi pendidikan anak-anak. Ajaran tentang pengembangan karakter dan keterampilan spiritual juga memainkan peran kunci dalam konsep teologis terkait pendidikan. Tujuan pendidikan Kristen tidak hanya terbatas pada pemahaman intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama, seperti kesabaran, kebijaksanaan, dan kerendahan hati.

Dalam konteks teologi Kristen, terdapat sejumlah konsep teologis yang menjadi dasar bagi pendidikan anak. Beberapa konsep tersebut melibatkan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan ajaran-ajaran yang membentuk landasan untuk pengajaran dan bimbingan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

1. *Imago Dei* (Gambar Allah): Konsep ini menekankan bahwa setiap individu, termasuk anak-anak, mencerminkan gambar Allah. Oleh karena itu, pendidikan anak menuntut penghargaan terhadap martabat dan potensi unik setiap anak sebagai manifestasi dari kehadiran ilahi. Orang tua diberikan tanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka dalam pengembangan diri yang seimbang, secara rohani, intelektual, dan emosional. *Imago Dei* yang terdapat dalam Kejadian 1:26-27 tertulis

*“Berfirmanlah Allah: ”Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.*

Kejadian 1:26-27 menyatakan bahwa manusia diciptakan "menurut gambar Allah." Ini menegaskan martabat setiap individu sebagai representasi unik dari kehadiran Allah. Oleh karena itu, dalam mendidik anak-anak, orang tua dipanggil untuk menghargai dan meresapi nilai-nilai keilahian yang melekat pada setiap anak.

2. *Agape* (Kasih Agung): Ajaran utama Kristen tentang kasih tanpa syarat, *agape*, memberikan dasar untuk pendidikan anak yang penuh kasih sayang dan pengertian. Orang tua diajak untuk mendidik anak-anak mereka dalam atmosfer cinta yang tidak memandang prestasi atau kegagalan, tetapi memupuk kepedulian dan kesetiaan terhadap sesama. *Kasih Agape* yang terdapat dalam 1 Korintus 13:4-7

*Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi ia bersukacita karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.*

1 Korintus 13:4-7 menggambarkan sifat kasih *agape*, menciptakan dasar moral bagi kasih sayang yang ditanamkan dalam pendidikan anak. "*Kasih itu sabar, kasih itu murah hati...*,"

mengilustrasikan bagaimana orang tua dapat memberikan cinta yang tanpa syarat dan mendidik anak-anak dalam suasana kasih yang kokoh.

3. Kesucian dan Moralitas: Konsep teologis kesucian dan moralitas menegaskan pentingnya pendidikan yang menekankan nilai-nilai etis dan moral yang sesuai dengan ajaran Kristen. Anak-anak diajar untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, serta untuk mengembangkan karakter yang berdasarkan kebenaran moral dan integritas. Kesucian dan moralitas yang terdapat dalam 1 Petrus 1:15-16 yang tertulis:

*tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.*

dan dalam Efesus 5:1-2 yang tertulis:

*Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah.*

Beberapa ayat seperti 1 Petrus 1:15-16 dan Efesus 5:1-2 menekankan panggilan untuk hidup sesuai dengan kekudusan dan moralitas. Pendidikan anak dalam konteks ini melibatkan pembentukan karakter yang mencerminkan standar moral Kristiani yang tinggi.

4. Keterlibatan Orang Tua sebagai Pendidik Rohani: Teologi Kristen menekankan peran orang tua sebagai pendidik rohani bagi anak-anak. Hal ini mencakup memberikan ajaran agama, melibatkan anak-anak dalam praktik keagamaan, dan membimbing mereka dalam pertumbuhan spiritual. Orang tua diundang untuk menjadi teladan dalam praktik ibadah dan komitmen kepada nilai-nilai keagamaan.

Efesus 6:4 yang tertulis “Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.” memberikan arahan kepada orang tua untuk mendidik anak-anak dalam ajaran Tuhan. Ayat-ayat seperti Ulangan 6:6-7 “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” juga menekankan pentingnya memimpin anak-anak dalam kebenaran agama dan mengajarkannya dengan tekun.

5. Kesederhanaan dan Pelayanan: Konsep kesederhanaan dan pelayanan, yang bersumber dari ajaran Yesus Kristus, memandu orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dalam semangat melayani dan memberikan kepada orang lain. Pendidikan anak tidak hanya tentang pengembangan diri sendiri, tetapi juga tentang pengembangan kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat luas. Yesus sendiri memberikan teladan pelayanan dan kesederhanaan (Matius 20:28, Filipi 2:5-8). Konsep ini menciptakan dasar untuk mendidik anak-anak dalam semangat pelayanan tanpa pamrih dan kesederhanaan, mengutamakan kebutuhan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Melalui landasan Alkitabiah ini, orang tua diberikan pedoman yang kuat dan inspiratif untuk membentuk pendidikan anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip

teologi Kristen. Ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan spiritual, moral, dan emosional anak-anak dalam kerangka iman Kristiani. Melalui pemahaman dan penerapan konsep-konsep teologis ini, orang tua dapat membangun fondasi pendidikan yang kokoh dan menyeluruh bagi anak-anak mereka, menciptakan lingkungan yang mempromosikan pertumbuhan holistik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Kristen.

Dengan mengintegrasikan konsep-konsep teologis ini ke dalam pola pengajaran, orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga karakter dan moralitas yang kokoh sesuai dengan ajaran Alkitab. Dengan demikian, konsep-konsep teologis ini tidak hanya menjadi landasan, tetapi juga panduan praktis dalam membentuk pendidikan anak-anak di era Industri 4.0.

Dalam perspektif teologi Kristen, peran orang tua dalam pendidikan anak dianggap sebagai panggilan suci dan tanggung jawab moral yang besar. Ajaran teologis Kristen menegaskan bahwa orang tua bukan hanya sebagai penyedia fisik, tetapi juga sebagai pendidik rohani dan moral utama bagi anak-anak mereka. Landasan Alkitabiah dalam Efesus 6:4 menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memberikan kehidupan fisik, tetapi juga untuk mendidik anak-anak dalam ajaran dan kasih Tuhan. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak juga terkait erat dengan model teladan hidup. Orang tua diharapkan untuk menjadi contoh yang hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen, sehingga anak-anak dapat melihat dan menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut. Konsep ini tercermin dalam ayat-ayat seperti Filipi 4:9 yang mengajak untuk "Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu."

Selain itu, teologi Kristen menekankan keterlibatan aktif orang tua dalam memahami dan membimbing perkembangan spiritual anak-anak. Pendidikan rohani melibatkan doa bersama, pelajaran Alkitab, dan pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam 2 Timotius 3:15, Paulus menekankan bahwa "*Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.*" Oleh karena itu, peran orang tua bukan hanya memastikan pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga pengarahan dan pembinaan rohani yang akan membentuk dasar kehidupan anak-anak dalam iman Kristen.

### **Pola Pengajaran Orang Tua di Era Industri 4.0**

Era Industri 4.0, juga dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0, menandakan perubahan fundamental dalam cara manusia berinteraksi dengan teknologi dan bagaimana teknologi menyatu dengan kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri khasnya melibatkan adopsi teknologi digital yang canggih, konektivitas tingkat tinggi, dan otomatisasi yang terintegrasi. Salah satu ciri utama adalah *Internet of Things (IoT)*, di mana perangkat dan objek terhubung secara online, menghasilkan pertukaran data dan informasi secara *real-time*. Selain itu, kecerdasan buatan (AI) menjadi unsur kunci dalam Era Industri 4.0, memungkinkan mesin dan sistem untuk belajar dan beradaptasi secara otomatis. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan permintaan, baik dalam konteks industri maupun kehidupan sehari-hari. Analisis data besar-besaran (*big data*) juga menjadi karakteristik penting, memungkinkan organisasi untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang lebih rinci dan akurat.

Perubahan signifikan juga terjadi dalam model produksi dengan munculnya konsep "pabrik pintar" yang dilengkapi dengan sistem otomatisasi yang terhubung. Inovasi seperti manufaktur aditif (*3D printing*) mengubah paradigma tradisional produksi, memungkinkan pembuatan produk yang lebih cepat dan efisien. Sistem cyber-fisik, yang menggabungkan dunia digital dan dunia fisik, membantu memantau dan mengontrol proses produksi secara lebih terintegrasi.

Dalam Era Industri 4.0, perubahan signifikan juga terlihat di sektor layanan dengan perkembangan teknologi seperti chatbot, kecerdasan buatan untuk layanan pelanggan, dan penggunaan analisis data untuk personalisasi pengalaman konsumen. Semua ciri ini bersinergi untuk menciptakan ekosistem yang lebih efisien, responsif, dan terhubung secara global, membentuk transformasi mendalam dalam cara manusia bekerja, hidup, dan berkomunikasi. Perubahan pola pengajaran oleh orang tua dalam menghadapi kemajuan teknologi dan perubahan lingkungan kerja mencerminkan adaptasi terhadap era Industri 4.0. Kemajuan teknologi digital dan konektivitas yang semakin merajalela telah mengubah lanskap pendidikan, memaksa orang tua untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka. Orang tua kini dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan memanfaatkan alat-alat digital, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya daring untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dalam konteks ini, perubahan pola pengajaran mencakup integrasi teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif, memungkinkan akses lebih luas terhadap informasi dan mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi realitas digital di masa depan.

Lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi dan global juga mempengaruhi cara orang tua mengajar anak-anak mereka. Keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di pasar kerja yang terus berubah telah berubah secara signifikan, dan orang tua perlu mempersiapkan anak-anak mereka dengan keterampilan yang relevan. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan digital, kritis berpikir, kolaborasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, pola pengajaran orang tua tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek yang mendukung perkembangan keterampilan ini, sejalan dengan tuntutan dunia kerja modern. Selain itu, perubahan dalam dinamika keluarga dan pola kerja orang tua sendiri turut memengaruhi cara mereka mengajar. Dengan mobilitas kerja yang lebih tinggi dan tuntutan waktu yang lebih besar, orang tua mungkin menemui tantangan dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang memadai kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, perubahan pola pengajaran juga dapat melibatkan strategi fleksibel dan kreatif, seperti penggunaan waktu berkualitas, pembelajaran terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari, dan memanfaatkan momen-momen kecil untuk memberikan nilai dan pelajaran hidup.

Dalam menghadapi perubahan ini, orang tua perlu memiliki keseimbangan yang baik antara pemanfaatan teknologi dan kehangatan hubungan personal. Perubahan pola pengajaran harus menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak-anak berkembang secara holistik, mempersiapkan mereka untuk tantangan dan peluang yang ada dalam era Industri 4.0.

### **Analisis Kritis Pola Pengajaran Orang Tua**

Evaluasi terhadap pendekatan pendidikan yang umum digunakan oleh orang tua dalam konteks era Industri 4.0 memerlukan analisis kritis terhadap metode-metode yang diterapkan dan sejauh mana kesesuaiannya dengan nilai-nilai teologi Kristen. Salah satu metode yang umum digunakan adalah pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak-anak, seperti



penggunaan perangkat elektronik dan aplikasi pembelajaran. Penting untuk menilai apakah penggunaan teknologi ini sejalan dengan nilai-nilai etika dan moral Kristen. Misalnya, apakah teknologi digunakan secara bijak dan bertanggung jawab, ataukah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan moral dan rohani anak-anak?

Selain itu, evaluasi dapat dilakukan terhadap fokus pendekatan pendidikan yang mungkin cenderung menekankan pencapaian akademis semata. Dalam konteks ini, perlu dipertimbangkan apakah pendidikan anak-anak lebih dari sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, etika, dan nilai-nilai spiritual. Teologi Kristen menekankan pentingnya pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang hanya berfokus pada aspek akademis tanpa memperhatikan perkembangan moral dan spiritual anak-anak mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan perspektif teologi Kristen.

Selanjutnya, evaluasi terhadap pendekatan pendidikan dapat melibatkan pertimbangan terhadap keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi interpersonal. Meskipun teknologi memberikan akses ke berbagai informasi, interaksi antar manusia dan hubungan emosional tetap penting dalam pembentukan karakter anak-anak. Dalam hal ini, pendekatan pendidikan yang menekankan pemanfaatan teknologi sebaiknya tidak mengabaikan kebutuhan akan koneksi interpersonal yang mendalam. Teologi Kristen menekankan pentingnya hubungan dan kasih sayang dalam pendidikan anak-anak, dan evaluasi harus mencerminkan sejauh mana pendekatan pendidikan ini memperhatikan dimensi interpersonal. Dengan melakukan evaluasi ini, orang tua dapat lebih baik memahami dampak dan relevansi pendekatan pendidikan yang mereka terapkan dengan nilai-nilai teologi Kristen. Hal ini memungkinkan penyesuaian metode pengajaran agar lebih sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang mendasari ajaran Kristen, menjadikan pendidikan anak-anak sebagai proses yang holistik dan terkait erat dengan nilai-nilai spiritual.

Dalam menerapkan rekomendasi hal-hal di atas, tentu terdapat peluang dan tantangan. Identifikasi tantangan dan peluang dalam menerapkan pola pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen di era Industri 4.0 sangat penting untuk memahami dinamika kompleks yang dihadapi orang tua. Tantangan pertama adalah adanya godaan untuk mengejar kecanggihan teknologi tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap nilai-nilai dan moralitas Kristen. Penggunaan teknologi yang tidak terkendali atau tidak disaring dengan nilai-nilai agama dapat menghadirkan risiko kehilangan fokus pada pembentukan karakter anak-anak.

Tantangan lainnya adalah tekanan dari lingkungan sekitar, terutama dari pendidikan formal dan teman sebaya, yang mungkin mendukung pendekatan pendidikan yang lebih sekuler. Dalam era Industri 4.0 yang cenderung menghargai kecerdasan buatan dan keterampilan teknis, orang tua mungkin merasa tertekan untuk memprioritaskan pencapaian akademis anak-anak tanpa memperhatikan aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu, menegaskan nilai-nilai Kristen dalam pendidikan dapat dihadapkan pada resistensi atau ketidaksetujuan dari lingkungan sekitar.

Meskipun ada tantangan, era Industri 4.0 juga membawa peluang besar untuk memperkuat pendekatan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Teknologi dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang memperkaya, mendukung pengembangan spiritual dan moral anak-anak. Aplikasi atau platform online yang dirancang dengan cermat dapat

memberikan konten edukatif yang sejalan dengan ajaran agama Kristen. Sementara itu, ketersediaan sumber daya daring juga membuka peluang bagi orang tua untuk memperoleh dukungan dan panduan terkait nilai-nilai Kristen dalam mendidik anak-anak di era digital.

Peluang lainnya muncul dari perubahan dinamika keluarga, di mana orang tua dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam mendidik anak-anak mereka di rumah. Keberadaan orang tua sebagai peran model yang kuat, pemandu rohani, dan pembina karakter menjadi lebih signifikan dalam memberikan landasan nilai-nilai Kristen. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan rohani anak-anak, seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dapat menjadi inti dari pendekatan pendidikan yang berkualitas di era Industri 4.0. Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang ini, orang tua dapat mengambil langkah-langkah konkrit untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai Kristen di tengah perubahan dan kompleksitas era Industri 4.0.

### **Rekomendasi dan Implikasi**

Untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi Kristen dalam pengajaran kepada anak-anak di era Industri 4.0, orang tua dapat merancang rutinitas harian yang mencakup doa bersama dan pembacaan Alkitab, memastikan pematapan karakter melalui skenario-skenario kehidupan sehari-hari, dan memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk mendukung pemahaman agama. Melalui model teladan, partisipasi aktif, dan keterlibatan dalam kegiatan rohani dan sosial, orang tua dapat membentuk pendekatan pendidikan yang memadukan nilai-nilai Kristen dalam setiap aspek kehidupan anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini. Berikut beberapa saran konkret yang dapat diterapkan oleh orang tua:

1. Integrasi Nilai-Nilai Kristen dalam Kegiatan Sehari-hari:
  - Sertakan doa bersama dan pembacaan Alkitab dalam rutinitas harian, seperti makan bersama atau sebelum tidur.
  - Diskusikan nilai-nilai Kristen yang relevan dalam konteks situasi sehari-hari, membantu anak-anak menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata.
2. Pematapan Karakter dan Etika:
  - Fokus pada pengembangan karakter dan etika melalui skenario-skenario kehidupan sehari-hari, seperti membantu sesama, berbagi, dan menunjukkan kasih sayang.
  - Diskusikan kisah-kisah dalam Alkitab yang menekankan nilai-nilai moral, dan refleksikan bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penggunaan Teknologi dengan Bijak:
  - Atur batasan waktu untuk penggunaan perangkat elektronik, dan pastikan konten yang diakses sesuai dengan nilai-nilai Kristen.
  - Gunakan teknologi sebagai alat untuk memperdalam pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama, melalui aplikasi atau sumber daya online yang didukung oleh nilai-nilai Kristen.
4. Pendidikan Rohani Secara Terstruktur:
  - Sertakan pendidikan rohani secara terstruktur dalam kegiatan keluarga, seperti pembelajaran Alkitab, pelajaran moral, dan pemahaman doktrin Kristen.

- Ajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di gereja atau kelompok keagamaan, memperkuat keterlibatan mereka dalam komunitas rohani.
5. Model Teladan dan Keterlibatan Aktif:
    - Jadilah model teladan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.
    - Terlibat aktif dalam pertumbuhan spiritual anak-anak dengan berbicara terbuka tentang iman, menjawab pertanyaan mereka, dan memberikan dukungan saat mereka mengalami tantangan spiritual.
  6. Bimbingan dalam Pemahaman Teologi Kristen:
    - Sediakan literatur atau sumber daya pendidikan yang mendalam tentang teologi Kristen sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak.
    - Diskusikan konsep-konsep teologi dengan bahasa yang sesuai dengan usia anak-anak, membantu mereka memahami ajaran agama secara bertahap.
  7. Partisipasi dalam Pelayanan dan Kegiatan Sosial:
    - Libatkan anak-anak dalam kegiatan pelayanan dan proyek sosial yang mendukung nilai-nilai Kristen, seperti membantu masyarakat kurang mampu atau terlibat dalam proyek amal.
    - Dorong anak-anak untuk memahami bahwa kehidupan beriman juga melibatkan tanggung jawab sosial dan kasih terhadap sesama.

Dengan menerapkan saran-saran ini, orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kaya dengan nilai-nilai Kristen, memperkuat dasar spiritual dan moral anak-anak di tengah era Industri 4.0 yang penuh tantangan. Temuan penelitian terhadap praktik pengajaran orang tua di era Industri 4.0 memiliki implikasi teologis yang signifikan. Pertama, menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik rohani, temuan ini menunjukkan bahwa pengajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen. Kedua, implikasi teologis menyoroti tantangan dan peluang untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi interpersonal yang mendalam, dengan mengakui bahwa kehangatan hubungan dan keterlibatan spiritual tetap krusial dalam konteks pembelajaran digital. Akhirnya, temuan ini mencerminkan panggilan untuk memperkuat integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan anak-anak, mengakui bahwa fondasi spiritual yang kokoh menjadi kunci dalam menghadapi dinamika perubahan dalam era Industri 4.0.

## **KESIMPULAN**

Dalam mengevaluasi dan mengkritisi pola pengajaran orang tua terhadap anak-anak di era Industri 4.0 dengan perspektif teologi Kristen, penelitian ini menemukan adanya kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam menyelaraskan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi dan lingkungan kerja yang terus berubah. Temuan menunjukkan bahwa sementara teknologi memberikan akses ke informasi dan pembelajaran yang tak terbatas, ada kebutuhan yang mendalam untuk menjaga integritas nilai-nilai teologi Kristen dalam pendidikan anak-anak. Orang tua menghadapi tantangan dalam mengatasi

godaan pemakaian teknologi yang tidak terkendali serta menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pembentukan karakter spiritual anak-anak.

Selain tantangan, penelitian ini juga mengidentifikasi peluang yang muncul dalam upaya mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi Kristen dalam pola pengajaran orang tua. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan rohani, pemanfaatan teknologi dengan bijak sesuai dengan nilai-nilai agama, dan pembinaan karakter yang sejalan dengan ajaran Kristen menjadi peluang penting untuk membentuk anak-anak di tengah kompleksitas era Industri 4.0. Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya refleksi kontinu, dialog, dan pendekatan yang holistik dalam menjembatani dinamika perkembangan teknologi dengan nilai-nilai teologi Kristen, memberikan dasar yang kuat bagi pendidikan anak-anak yang seimbang dan sesuai dengan ajaran agama.

## REFERENSI

- Ambarita, J., Yuniati, E., & Sinaga, N. (2020). Persepsi guru pendidikan Agama Kristen Indonesia terhadap pembelajaran online di tengah COVID-19 dan era industri 4.0. *Jurnal Shanana*, 4(2), 174-193.
- Boiliu, F. M., & Zega, Y. K. (2022). Orangtua dan Guru Sebagai Pengembang Misi Melalui Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanana*, 6(1), 71-88.
- Diana, R. (2019). Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(1), 27-39.
- Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1-22.
- Hasugian, J. W., Kakiay, A. C., Patty, F. N., & Sahertian, N. L. (2022). Kompetensi Sosial Guru PAK Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Implikasinya Bagi Perkembangan Karakter Peserta Didik. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 5(1), 107-115.
- Kadarmanto, M. (2018). Mandat Profetik Pendidikan Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teologi STULOS*, 16, 159-178.
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 15(2), 53-66.
- Rantung, D. A., & Boiliu, F. M. (2020). Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Shanana*, 4(1), 93-107.
- Saputra, J., & Priskawati, D. (2020). Blended learning: solusi pembelajaran new normal untuk pendidikan agama kristen di era revolusi industri 4.0. *DIDAXEI*, 1(2).
- Saputra, T. (2022). Signifikansi Teori Horace Bushnell Bagi Pendidikan Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 6(1), 55-72.
- Sibarani, Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Pembinaan Rohani Anak Remaja Menurut 2 Timotius 1: 5 Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 3(1), 14-33.
- Tafonao, T. (2021). Strategi Guru Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Industri 4.0. *Jurnal Shanana*, 5(2), 111-122.

- Tefbana, A. (2021). Peran Orang tua Mendidik Spiritual Anak di Era Revolusi Industri 4.0 Berdasarkan Ulangan 6: 4-9 (Tinjauan Teologis dan Pedagogis dalam Pendidikan Agama Kristen). *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 7, 4-9.
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa di era industri 4.0. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 45-62.